

Identifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pelajaran Fisika di Kota Jambi

Hikma Syiarah¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 9, 2020
Revised Des 20, 2020
Accepted Jan 21, 2021

Keywords:

Rasa Ingin Tahu
Siswa
Fisika

ABSTRACT

Tujuan penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar pada materi Hukum Newton Gravitasi pada siswa kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh..

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap siswa, dan hasil belajar merupakan variabel terikat. Populasi yang diambil adalah sebanyak 105 orang yang terdiri dari siswa kelas XII MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data dilakukan diantaranya uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi dengan bantuan software SPSS 21.

Temuan utama: Hasil uji diperoleh nilai korelasi pearson 0.518 artinya terdapat korelasi tetapi lemah antara sikap dan hasil belajar dengan nilai Sig.(2-tailed) = 0.00 < 0.05 maka H₀ ditolak hal ini dapat diartikan bahwa H₁ diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar, meskipun terdapat korelasi linier tetapi korelasi tersebut lemah.

Keterbaruan penelitian: Diperoleh sebuah kenyataan bahwa sikap mempengaruhi hasil belajara siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka siswa harus menumbuhkan sikap belajar yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Hikmah Syiarah
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: hikmahsy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa, agar dapat berpikir logis, kritis, memiliki sifat obyektif, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam bidang fisika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga fisika perlu dipelajari dan diaplikasikan (Purwanto. 2016). Mata pelajaran fisika termasuk mata pelajaran yang kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Pada umumnya, siswa menemukan banyak kesulitan dalam belajar mata pelajaran fisika karena siswa harus memahami rumus-rumus dalam fisika dan mengaplikasikan dalam perhitungan. (Oktaviana. 2016). Siswa juga belum memiliki kemauan untuk mengemukakan pendapat sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran kecuali siswa yang cukup pintar di kelas tersebut sedangkan siswa yang kurang berprestasi hanya diam saja. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru (Khodijah. 2016). Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi fisika yang diberikan guru, apalagi jika harus menyelesaikan permasalahan fisika (Mararengga, 2019).

Menurut (Sulistiodiono, 2017) dalam jurnal (Mararengga, 2019) menyatakan bahwa beberapa masalah yang dimungkinkan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah sebagian siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa, media pembelajaran yang kurang lengkap, dan kurang menarik. Menurut (Pasaribu, 2017), masalah yang sering muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Kurang baiknya sikap belajar yang dimiliki siswa mengindikasikan kurang baiknya inisiatif siswa dalam belajar, kurang baiknya kedisiplinan siswa dalam belajar, kurang baiknya rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar, serta kurang baiknya tanggung jawab siswa dalam belajar (Saefullah, 2013). Dengan kurang baiknya inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih siswa. Hal tersebut terlihat dari kurang baiknya hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika. Belajar kognitif bertujuan memperbaiki pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari. Dengan demikian pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil belajar pada ranah kognitif (Jufrida, 2018).

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung dengan tujuan pendidikannya. Menurut Jihad dan, “untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa” (Kurnia, 2016). Menurut Suhendra dalam (Putra, 2019), usaha guru untuk emningkatkan hasil belajar harus dibantu dengan kegiatan tambahan, usaha tersebut maksudnya untuk memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang dikerjakan. Karena siswa lebih sering meluangkan waktu untuk belajar fisika dengan rutin membuatnya fokus dan memahami konsep. Dengan banyaknya waktu untuk belajar fisika maka akan berdampak baik pada prestasi dan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Sungai Penuh pada semester ganjil tahun 2020/2021. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitiannya adalah Penelitian Survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data sehingga data dapat dijadikan sebuah hasil dari sebuah penelitian (Hidayaturrahman dalam Wiza, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu kejadian yang telah berlangsung. Dengan metode ini didapatkan data yang memberikan keterangan atau gambaran dan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2012:80) dalam (Rati, 2015), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah sebanyak 105 orang yang terdiri dari siswa kelas XII MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 50 orang. Populasi juga disebut dengan semesta, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011) dalam (Pradana, 2016).

3. RESULTS AND ANALYSIS

Uji Normalitas

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap belajar	,104	50	,200*	,958	50	,076
Hsil belajar	,124	50	,051	,972	50	,269

*. This is a lower bound of the true significance.

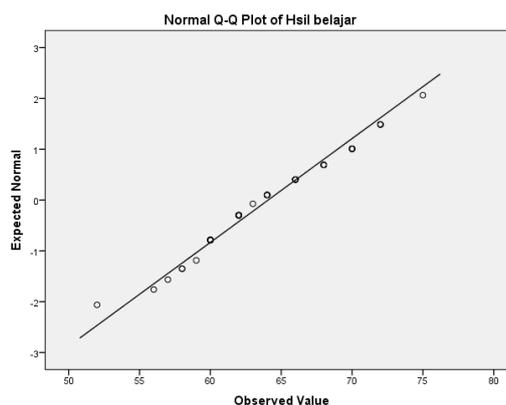
a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Pradana (2016), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji kenormalan distribusi nilai residual. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dapat dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai asymp. Sig (p) $> \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal. Oleh Sujianto, Agus Eko (2009:109) dalam (As'ari, 2018) pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS 16.0 adalah :

- a) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Dari analisis data penelitian menggunakan SPSS 21 didapat bahwa nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$, yakni 0,200 dan 0,051 $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Dari hasil uji normalitas tersebut, menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penelitian (Sitepu, 2018) menyatakan bahwa, pada Uji normalitas ini menjelaskan bawah residuals harus terdistribusi normal, dimana apabila residual menyebar di daerah garis diagonal dan searah dengan garis diagonal dinyatakan berdistribusi normal, namun jika residual menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak searah dengan garis diagonal dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hsil belajar * Sikap belajar	Between Groups	(Combined)	692,680	21	32,985	1,912	,055
		Linearity	314,963	1	314,963	18,259	,000
		Deviation from Linearity	377,717	20	18,886	1,095	,405
Within Groups			483,000	28	17,250		
Total			1175,680	49			

Iman Ghozali (2011) dalam (Nabila, 2019), mendefinisikan “Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak”. Uji linearitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat dengan menggunakan tarafsignifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan uji linearitas yang dilakukan dengan SPSS 21 untuk hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai signifikansi = 0,405 $> 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan. Hal

tersebut di benarkan dalam penelitian (Nabila, 2019), Untuk Mengetahui Linieritas Data Dapat Digunakan Dengan Menggunakan Uji Test Of Linierity Dengan Taraf Signifikansi 5%, Sehingga Jika Nilai Signifikansi Linearity Lebih Besar Dari 0,05 Maka Data Tersebut Linear, Jika Dibawah 0,05 Maka Data Tersebut Tidak Linear.

Uji Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel (Siregar, 2013). Sebelum melakukan uji korelasi harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan linieritas, dengan asumsi bahwa normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas dan bersifat linier artinya data yang dihubungkan berbentuk garis linier maka perlu uji linieritas (Atmianto, 2016).

Nilai koefisien korelasi berada di antara $-1 < r < 1$ yaitu apabila $r = -1$ korelasi negative sempurna, artinya taraf signifikan dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r = 1$ maka korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat (Sudjana, 2005)

Tabel 3. Tabel Uji Korelasi

		Sikap belajar	Hsil belajar
Sikap belajar	Pearson Correlation	1	,518**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Hsil belajar	Pearson Correlation	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji diperoleh nilai korelasi pearson 0.518 artinya terdapat korelasi tetapi lemah antara sikap dan hasil belajar dengan nilai Sig.(2-tailed) = 0.00 < 0.05 maka H₀ ditolak hal ini dapat diartikan bahwa H₁ diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar, meskipun terdapat korelasi linier tetapi korelasi tersebut lemah.

Menurut Riyanto (2007:93) Uji persyaratan analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau gangguan terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Maka sebelum melakukan uji korelasi harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan linieritas, dengan asumsi bahwa normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas dan bersifat linier artinya data yang dihubungkan berbentuk garis linier maka perlu uji linieritas.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan Fisika mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik lagi. Sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Hasil uji diperoleh nilai korelasi pearson 0.518 artinya terdapat korelasi tetapi lemah antara sikap dan hasil belajar dengan nilai Sig.(2-tailed) = 0.00 < 0.05 maka H₀ ditolak hal ini dapat diartikan bahwa H₁ diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar, meskipun terdapat korelasi linier tetapi korelasi tersebut lemah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak sekolah SMPN 19 Kota Jambi, SMPN 17 Kota Jambi dan SMP Xaverius Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Aldila, H., & Mulyanratna, M. 2013. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Maospati. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 2 (2), 49-54.

- [2] Sri, R. 2000. Efektifitas pembelajaran dengan metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas 1 caturwulan 1 SMU Negeri 1 Lawang. <http://library.unm.ac.id>. Diakses pada Rabu 2 Mei 2018.
- [3] Tarhadi.2007. Penggunaan Tes Uraian Dibandingkan dengan Tes Pilihan Ganda Terstruktur dan Tes Pilihan Ganda Biasa. *Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 102-109
- [4] Dani, R., Latifah, N, A., Putri, S, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 24-30.
- [5] Joneska, A., Astalini., Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 28-31
- [6] Jufrida., Basuki, F, R., Pangestu, M, D., Prasetya, N A D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Dan Literasi Sains Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 31- 38
- [7] Khodijah, Dwindi, N., Hendri, M., Darmaji. (2016). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas XI MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 1(2), 46-54.
- [8] Kurnia, N., Hendri, M., Pathoni, H. (2016). Hubungan Persepsi Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA Di SMAN Negeri 4 Kota Jambi Dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 1(2), 55-63.
- [9] Kurniawan, Dwi.A., Astalini., Kurniawan, Nugroho. (2019). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPA Di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Journal Of Teaching And Learning*. 4(3), 111-127
- [10] Oktaviana, D., Jufrida., Darmaji. (2016). Penerapan RPP Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 7-12
- [11] Pasaribu, Dewi, S., Hendri, M., Susanti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 2(1), 61-69
- [12] Primadona.H.,Nehru . Kurniawan. W. (2018). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lectora Inspire Dan Powertpoint Pada Materi Momentum Dan Impuls Kelas X SMAN 3 MUARO JAMBI. *Jurnal EduFisika*, 3(1), 44-54
- [13] Purwanto . A . E . Hendri . M ., Susanti . N . (2016). Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas Ix Smpn 12 Kabupaten Tebo. *Jurnal EduFisika*, 01(01), 22-27.
- [14] Sari Novita . E . P., Nehru. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Rangkaian Arus Searah Untuk Kelas Xii Sma. *Jurnal EduFisika*, 02 N (01), 70-79
- [15] Sitompul. R . S., Astalini .,Alrizal. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Di Sman 9 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 3(2) , 23-31